

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKN MELALUI PENDEKATAN TPACK DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR

Ruth Lidya Siboro<sup>1</sup>, Jamaludin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>ruthsiboro2@gmail.com <sup>2</sup>jamaludin@unimed.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran PPKn melalui pendekatan TPACK untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperiment* yakni untuk melihat hubungan sebab akibat antara *variable independent* (Pendekatan TPACK sebagai variabel X) dan *variable dependent* (kemampuan berpikir kritis sebagai variabel Y). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket pretest dan posttest, wawancara, serta dokumentasi. Sample pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII-7 sebagai kelas eksperimen dan VII-4 sebagai kelas kontrol. Data-data yang ditemukan dianalisis secara statistik dengan analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, uji normalitas, uji paired, sample t-test, uji homogitas, dan uji independent sample t-test. Seluruh uji yang dilakukan diolah menggunakan SPSS Versi 16.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap berpikir kritis siswa yang menerima pembelajaran dengan pendekatan TPACK atau kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata (mean) posttest berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 51.83 dan meningkat menjadi 83.83. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn melalui Pendekatan TPACK memiliki pengaruh dan efektivitas dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar.

**Kata Kunci :** Pendekatan TPACK, Berpikir Kritis

### Abstract

*This study aims to describe how the implementation of PPKn learning through the TPACK approach can improve students' critical thinking of SMP Negeri 7 Pematangsiantar. The research method used is the quantitative method. This type of research is Quasi Experiment, namely to see the causal relationship between the independent variable (TPACK Approach as variable X) and the dependent variable (critical thinking skills as variable Y). This study uses data collection techniques through pretest and posttest questionnaires, interviews, and documentation. This research was conducted at SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Sampling consisting of two classes, namely class VII-7 as the experimental class and VII-4 as the control class. The data found were analyzed statistically with descriptive analysis using the SPSS application, normality test, paired test, sample t-test, homogeneity test, and independent sample t-test. All tests conducted were processed using SPSS Version 16.0. Based on the results of the study, it showed an increase in critical thinking of students who received learning with the TPACK approach or experimental class. This can be seen from the average (mean) posttest results of critical thinking of the experimental class of 51.83 and increased to 83.83. Therefore, this study concludes that the implementation of PPKn learning through the TPACK Approach has an influence and effectiveness in improving the critical thinking of class VII students of SMP Negeri 7 Pematangsiantar.*

**Keywords:** TPACK Approach, Critical Thinking

## PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Pada abad 21 ini ditandai dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang cukup pesat dalam segala aspek kehidupan, akibatnya pada abad ini mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai bidang kehidupan. Abad 21 itu

merupakan abad pengetahuan yang bermuara pada keterbukaan informasi. (Sri, 2017). Pada era TIK seperti sekarang, peserta didik yang akan dihadapi adalah peserta didik yang lahir dan berkembang di era digital, maka suka tidak suka, mau tidak mau guru pun harus memiliki literasi teknologi yang tinggi. (Rahayu et al., 2022).

Dengan segala perubahan dan kemasifan teknologi pada masa kini, maka untuk meresponi tantangan era saat ini pendidikan perlu dirancang agar siswa menjadi adaptif melewati zaman. Oleh sebab itu, pada pada masa kini keterampilan belajar yang dibutuhkan peserta didik juga akan terus berubah menyesuaikan kebutuhan zamannya. Pengaruh TIK sangat besar kepada peserta didik karena pada dasarnya mereka tumbuh dan dididik dalam lingkungan digital atau dunia maya. Teknologi komunikasi dan informasi atau yang dikenal sebagai TIK berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan adanya beragam media termasuk media online. Apabila membaca peluang dan tantangan atas ketersediaan informasi yang signifikan, hal ini juga akan membuka peluang terhadap suburnya berita hoaks dan isu intoleran pada media online serta platform penyaji berita daring lainnya. Kemampuan untuk menangkap isu-isu publik dan isu-isu kebangsaan menjadi sangat penting untuk dievaluasi kredibilitasnya dengan pikiran yang kritis. Hadirnya pergeseran yang besar pada tatanan kehidupan era ini menjadikan kebutuhan dan tuntutan pada masa ini juga turut berubah mengikuti perkembangannya.

Perkembangan abad ke-21 mempengaruhi segala bidang kehidupan salah satunya ialah dalam bidang pendidikan yang mempersiapkan generasi abad 21 untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan global, yang dimana pada abad ini kemajuan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, dikenal dengan kompetensi abad ke-21. (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016). Kemdikbud (2017) merumuskan bahwa paradigma pembelajaran sekarang ini menekankan dalam kemampuan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber, kemudian merumuskan permasalahan, berpikir kritis, dan kerjasama serta berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah (Rini et al., 2023). Dengan demikian dapat kita menyoroti bahwa salah satu keterampilan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21 ini yaitu kemampuan berpikir kritis.

Pendidikan Pembelajaran pada abad 21 diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan problem solving, berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan komunikasi dan kolaborasi (Rusilowati, 2018). Paradigma pembelajaran abad 21

yang dirumuskan oleh *Partnership for 21st Century Learning* yakni antarlain keterampilan 4C (*critical thinking, collaboration, communication, dan creativity*) (Rusilowati, 2018). Dalam pembelajaran PPKn bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan nalar selain aspek nilai dan moral, mengandung materi sosial yang dihafal sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan, sedangkan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di sekolah bukan cuma meliputi hafalan dan pemahaman, tapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis. (Yulianti et al., 2021). Para guru abad 21 tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang materi yang diajarkan dan cara mengajarkannya. (Rahmadi, 2019).

Pendapat yang dikemukakan oleh Eggen Paul (2012) bahwa standar sekolah abad 21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran yaitu guru harus bisa mempersiapkan siswanya untuk hidup di abad digital, salah satunya menggunakan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, pembelajaran dan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman yang dipelajari siswa tingkat lanjut, kreativitas, dan inovasi dalam situasi tatap muka dan virtual. (Rahayu et al., 2022). Namun integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak bisa diterapkan tanpa pedoman yang jelas (Drajati, 2020). Menurut Koehler & Mishra, (2005) guru harus dipastikan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi teknologi yang baik, supaya dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan dan capaian pembelajaran (Hayati et al., 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui penguasaan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten atau keilmuan yang dikenal dengan TPACK atau *technological pedagogical and content knowledge*.

Pengintegrasian Teknologi dengan pedagogi dan pengetahuan konten merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Kerangka pengajaran baru ini atau yang disebut *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* menggabungkan tiga komponen dasar pengetahuan yaitu *component knowledge, pedagogy knowledge, dan technological knowledge* dimana gagasan bahwa guru bukan hanya kompeten dalam pedagogik namun juga mampu menggunakan teknologi yang sesuai untuk konten pembelajaran yang spesifik dengan baik.

SMP Negeri 7 Pematangsiantar menjadi salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, namun pada pembelajaran PPKn di kelas VII dalam beberapa tahun terakhir penggunaan teknologi yang dilaksanakan guru pada proses pembelajaran sangat jarang dan selebihnya pembelajaran dengan

metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kelas VII yang mengaplikasikan kurikulum merdeka sangat memiliki titik urgensi pada penggunaan teknologi saat menyalurkan tujuan dan capaian pembelajarannya. Tentu saja fakta lapangan yang ditemukan berbanding terbalik dengan tuntutan era saat ini dalam literasi dan inovasi penggunaan teknologi yang harus dikejar oleh tenaga profesional guru PPKn.

Tabel 1 Rata-rata Nilai UH PPKn Kelas VII

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata
1.	VII-1	83
2.	VII-2	82
3.	VII-3	79
4.	VII-4	84
5.	VII-5	65
6.	VII-6	73
7.	VII-7	62
8.	VII-8	79
9.	VII-9	72

Sumber : Data Diolah Dari Dokumen Guru Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan wawancara dan hasil olah data dari rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran PPKn siswa kelas VII selama ini banyak yang masih belum mencapai nilai ketuntasan maksimum, sehingga dapat kita cermati bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih belum maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Apakah implemementasi pembelajaran PPKn melalui pendekatan TPACK memiliki pengaruh dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII SMP NEGERI 7 Pematangsiantar? (2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan TPACK dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan TPACK?

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment*. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Dalam metode penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*) yang diberikan pada suatu kelompok diantara 2 kelompok yang dilibatkan. (Bungin, 2008). Dalam penelitian ini pengambilan sample dilakukan melalui metode sampling *Nonprobability Sampling* dengan teknik sample *purposive sample*. *Purposive sampling* juga disebut dengan *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan kepada penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel (Fauzy, 2019). Pengambilan sample dilakukan

dengan menentukan kelas yang memiliki nilai capaian terendah pada nilai ulangan harian diantara seluruh kelas VII sehingga berdasarkan data hasil nilai ulangan harian maka ditemukan kelas VII-7 sebagai kelas dengan perolehan nilai terendah sebagai kelas eksperimen kemudian menentukan kelas dengan perolehan nilai ulangan harian tertinggi yakni kelas VII-4 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan test, wawancara, dan dokumentasi. Test dilakukan dengan memberikan butir soal pilihan berganda dengan komponen pertanyaan sesuai dengan indikator berpikir kritis kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yakni : uji validitas, uji realibitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample t-test, dan uji independent sample t-test yang diolah dengan menggunakan SPSS.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendekatan TPACK Memiliki Pengaruh Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa**

Mishra dan Koehler menyatakan bahwa pengajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang saling terkait antara tiga jenis pengetahuan, yaitu teknologi, pedagogi, dan isi. Secara umum, TPACK adalah kerangka pengetahuan yang harus dikuasai oleh pendidik di abad 21, di mana mereka harus menguasai materi yang akan diajarkan (content knowledge) kepada siswa, memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi tersebut (pedagogical knowledge), serta mampu memanfaatkan teknologi (technological knowledge) dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Doering, Veletsianos, Schrber, & Miller (2009) TPACK mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi konten, pedagogis, dan teknologi guru sehingga TPACK mampu membantu guru untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi. (Suyamto & Masykuri, 2020).

Dalam penelitian ini telah diamati bahwa kondisi pembelajaran dinilai sangat pasif karena pada rutinitas belajar, guru hanya menerapkan metode konvensional berupa ceramah dan penugasan seperti mencatat dan menjawab soal pada siswa kelas VII matapelajaran PPKn. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam keterlibatan siswa dalam belajar yang masih belum optimal yang didukung oleh data perolehan nilai ulangan harian yang rendah. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini menawarkan penerapan TPACK pada pembelajaran PPKn untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam proses penerapan TPACK yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn bersama dengan peneliti dalam menerapkan pendekatan TPACK

yang akan dibawakan di dalam kelas. Dimana dalam penelitian ini guru mata Pelajaran PPKn memiliki keterlibatan dalam penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pendekatan TPACK antara lain yaitu:

1. Melakukan diskusi dan kolaborasi bersama guru mata pelajaran PPKn dalam merancang pengintegrasian teknologi Dimana guru berpusat pada tujuan untuk membantu siswa dapat memahami konseptual yang lebih dalam mengenai materi pembelajaran serta dapat membangkitkan peran siswa dalam proses belajar.
2. Kemampuan guru dalam memahami setiap karakteristik siswa sehingga penerapan TPACK tepat sasaran dengan kebutuhan belajar siswa. Pada proses ini peneliti membantu guru dalam mempertimbangkan media dan strategi yang akan digunakan pada Rancangan Pembelajaran untuk membantu kelemahan dan permasalahan siswa selama belajar. Diketahui bahwa pada kelas sample penelitian, siswa sulit mencerna pesan yang disampaikan oleh guru saat mengajar sehingga pembelajaran tidak dapat bersifat interaktif dan dua arah, maka dalam proses ini guru memilih teknologi yang dapat diterima siswa sesuai kemampuannya dan membantu siswa dalam menangkap pesan yang disampaikan guru dengan lebih mudah.
3. Penerapan TPACK yang dirancang juga berisi kemampuan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran PPKn dan kemampuan guru untuk dapat menyampaikan pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa.
4. Pada proses penerapan TPACK juga terdapat kemampuan guru dalam menguasai teknologi yang akan dibawakan dan bagaimana guru dapat memanfaatkan teknologi tersebut agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
5. Dalam proses penerapan TPACK ini guru juga memfasilitasi siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam membangun dan mengembangkan pengetahuannya.

Pada saat proses penerapan TPACK dilaksanakan di kelas eksperimen, terlihat guru sangat terbantu dengan rancangan pembelajaran yang disusun dengan pendekatan TPACK. Guru lebih mudah menyampaikan konsep pembelajaran dengan bantuan teknologi yang dipilih, siswa tampak antusias untuk mencermati isi dari konten pembelajaran yang dipaparkan dalam web pembelajaran seperti word wall, Quizziz, dan PPT. Siswa tampak lebih mudah mengerti konsep pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran berbasis TPACK, hal ini diketahui dengan mengamati respon siswa yang semakin interaktif dalam proses belajar terlihat banyaknya umpan balik dari siswa ketika guru tidak perlu banyak dalam hal menerangkan di depan kelas.

Berdasarkan hasil olah data statistik melalui uji paired sample t-test dari nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata berpikir kritis siswa antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan teknik tersebut. Berdasarkan panduan pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test, jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hasil Uji Paired Sample T-Test pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, pernyataan ini diperkuat melalui hasil wawancara siswa setelah diberikan perlakuan dimana siswa mengaku bahwa media pembelajaran yang diterima siswa sangat menarik dan siswa merasa senang sehingga tertarik untuk mengamati isi materi, merasa ingin lebih tahu dengan informasi yang ada di dalam materi yang disajikan pada media pembelajaran berbasis TPACK tersebut. Dengan kemampuan guru dalam membawakan materi dan strategi untuk merangsang siswa lebih partisipatif, siswa juga terlihat menjadi percaya diri untuk mengungkapkan gagasannya terhadap suatu permasalahan yang telah dipaparkan dalam media pembelajaran serta siswa terlihat berlomba-lomba cepat untuk dapat menjawab pertanyaan maupun stimulus-stimulus yang guru sampaikan. Dengan demikian pendekatan TPACK membantu siswa dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dan membantu guru untuk menyalurkan pembelajaran kepada siswa. Penemuan tersebut relevan dengan pernyataan bahwa Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa. (Indahul Islami & Febrina Dafit, 2023)

Disisi lain, pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan pendekatan TPACK menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagaimana pembelajaran yang dilakukan siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn selama ini. Apabila mengamati kondisi kelas selama berlangsungnya pembelajaran tampak guru PPKn lebih dominan untuk menyampaikan informasi materi pelajaran yang biasanya disebut dengan ceramah sedangkan siswa tampak hanya mendengarkan dan tidak sedikit siswa yang terlihat seakan mendengarkan guru tetapi ternyata sedang menaruh perhatian pada hal-hal lain.

Selanjutnya, siswa dinilai kurang memberikan perhatian kepada guru karena peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan pertanyaan atau penugasaan banyak siswa yang terlewat dalam mendengarkan informasi yang disampaikan guru sehingga kelas menjadi tidak kondusif karena siswa saling kebingungan dengan napa yang harus mereka kerjakan. Dalam kelas

kontrol ini, biasanya guru hanya memberlakukan pembelajaran dengan ceramah dan memberikan penugasan seperti mencatat atau meringkas materi pelajaran dari buku paket yang dipegang oleh siswa. Bagi siswa pembelajaran dengan metode ini sangat tidak seru, membosankan, dan banyak siswa yang menjadi tidak tertarik untuk belajar PPKn. Melihat kondisi tersebut tentu kita ketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan akan kurang membuahkan hasil yang positif pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan kondisi yang dijelaskan di atas menunjukkan adanya perbedaan antara pembelajaran pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan TPACK pada pembelajaran PPKn dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Penemuan yang didapatkan dari hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran PPKn dengan pendekatan TPACK sangat disukai oleh siswa sangat dan pengakuan keterangan siswa dalam wawancara yang dilakukan bahwa siswa merasa lebih semangat pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang disusun karena menurut siswa pembelajaran terasa lebih seru, menyenangkan dan tidak membosankan pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, dan mempermudah siswa dalam menangkap materi pembelajaran sehingga membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih interaktif saat proses belajar berlangsung.

### **Kemampuan Berpikir Kritis Antara Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Pendekatan TPACK Dengan Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Pendekatan TPACK Memiliki Perbedaan Yang Signifikan**

Pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan TPACK dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa yang dilihat berdasarkan adanya perbedaan antara hasil test kemampuan berpikir kritis siswa pada nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil olah data posttest berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol, dalam uji sample t-test menunjukkan bahwa *equal variance assumed* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,023 < 0,05$  sehingga menurut kriteria pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa pendekatan TPACK secara signifikan efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dibandingkan siswa kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Efektivitas dari pendekatan TPACK ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam komponen TPACK sebagaimana guru harus penuh pertimbangan dan persiapan yang matang dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan guru, sekolah, dan karakteristik masing-masing siswa. Sebagai calon pendidik harus memahami betul tentang media



pembelajaran, karakter peserta didik dan bahkan suasana kelas pun harus di perhatikan karena itu semua akan mempengaruhi hasil belajar, jika pemilihan medianya tidak sesuai dengan peserta didik dan tidak sesuai dengan suasana kelas maka target dari hasil belajarpun tidak akan tercapai, selain itu kelebihan dan kekurangan penggunaan suatu media juga harus di perhatikan. (Suminar, 2019).

Melalui pendekatan TPACK memunculkan sebuah peran besar dari guru untuk memilih teknologi yang akan dimanfaatkan dan semakin berinovatif lagi dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan keserasian karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini pendekatan TPACK telah membantu guru PPKn dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa lebih baik dibandingkan metode konvensional yang biasanya dilakukan pada pembelajaran sebelumnya, dapat dibuktikan dari hasil evaluasi test yang dilakukan diantara kelas eksperimen dan posttest menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil test berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa tujuan pembelajaran dapat disampaikan dan tersalurkan dengan baik sesuai capaian karena siswa dimudahkan dalam memahami konsep pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Hal tersebut sejalan pula dengan apa yang dikemukakan dalam penelitian Dista dkk pada tahun 2023 bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan wujud konkret dalam membangun pendidikan di abad 21 yang disesuaikan agar siswa siswa lebih interaktif dan teknologi yang mudah diterima siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemanfaatan media teknologi sangat membantu guru dalam merancang dan menerapkan, pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa. (Indahul Islami & Febrina Dafit, 2023)

## **SIMPULAN**

Penemuan dari hasil penelitian implementasi pembelajaran PPKn melalui pendekatan TPACK ini memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Pernyataan tersebut terbukti dari peningkatan yang signifikan pada hasil test berpikir siswa sesudah diberikan perlakuan dan dikuatkan oleh temuan peneliti pada fakta lapangan bahwa siswa tampak lebih mudah mengerti konsep pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran berbasis TPACK melalui respon siswa yang semakin interaktif dalam proses belajar dan memberikan umpan balik kepada guru. Dapat disimpulkan bahwa penerapan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) membantu guru

mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pengajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual.

Pendekatan TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode konvensional yang biasanya diterapkan guru selama ini. Hal ini dapat dilihat dari membandingkan perbedaan hasil posttest berpikir kritis siswa yang menerapkan pendekatan TPACK dengan yang tidak (menggunakan metode konvensional). Hal tersebut dikarenakan TPACK memberikan kerangka kerja bagi guru untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman materi yang lebih dalam karena sesuai dengan kebutuhan siswa yang sudah akrab dengan teknologi. Media pembelajaran dengan pengintegrasian teknologi yang disusun membuat siswa mendapat pengalaman belajar yang terasa lebih seru, menyenangkan dan tidak membosankan yang mempermudah siswa dalam menangkap materi pembelajaran sehingga membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih interaktif. Melalui pengalaman belajar tersebut siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya agar dapat siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.
- Drajati, N. A. (2020). Keyakinan Guru Terhadap Penerapan Kerangka TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Pembelajaran Bahasa Inggris SMA/SMK/MA Dengan Kerangka TPACK, January*, 42–51.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan, 1*, 263–278.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1).
- Hayati, E., Rahmadi, F., Nursyifa, A., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Pamulang, U. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Enhancing Innovations for Sustainable Development : Dissemination of Unpam's Research Result Analisis Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Calon Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*.
- Indahul Islami, & Febrina Dafit. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kelas V SDN 83 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(3), 1049–1059. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1338>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. *Jurnal Basicedu, 6*(2), 2099–2104.
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka

- Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rini, D. P., Kurnianto, B., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Darul, U., & Islamic, U. (2023). *Pengaruh Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V. 01(20)*.
- Rusilowati, A. (2018). Profesionalisme Guru: Ikhtisar Buku. In *Penyiapan Guru Abad 21*. FMIPA UNNES.
- Sri, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektuan Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selajatan Kabupaten Sinjai. *Universitas Muhammadiyah Makasar*, 1–96.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 774–783.
- Suyamto, J., & Masykuri, M. (2020). Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>
- Yulianti, E., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi Keberagaman Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).